



Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Proklamasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya

¹Devinna Nurrohma, ²Sani Safitri

¹Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya, Indonesia

²Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya, Indonesia

devinnanurrohma27@gmail.com sani_safitri@fkip.unsri.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:-.....-.....

Disetujui:-.....-.....

Kata Kunci:

Kata kunci 1

Minat Belajar

Project Based Learning

Sejarah

Proklamasi,

Mahasiswa

Pendidikan

Sejarah

Keywords:

Interest in Learning

Project Based Learning

History of the

Proclamation

History

Education

Students

ABSTRAK

Abstrak: *Studi ini dirumuskan dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konten terkait sejarah peradaban Islam melalui penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Studi ini dilakukan dengan individu yang terdaftar dalam program Sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Sriwijaya, menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup analisis terhadap 16 siswa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memberikan pengaruh yang baik terhadap keterlibatan akademik siswa. Dengan menerapkan pendekatan ini, siswa terlibat dalam kolaborasi kelompok untuk membuat proyek berupa infografis yang berpusat pada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Proyek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pemikiran kritis, kolaborasi, dan memperoleh pengetahuan kreatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam rata-rata nilai siswa, meningkat dari 61,2 sebelum penerapan metode PjBL menjadi 79,3 setelah diperkenalkannya. Studi ini menegaskan bahwa metode PjBL telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi pendidikan siswa. Oleh karena itu, metode ini dapat berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat digunakan sebagai opsi alternatif.*

Abstract: *This study was formulated with the aim of increasing student engagement in understanding content related to the history of Islamic civilization through the use of a project-based learning (PjBL) approach. The study was conducted with individuals enrolled in the Bachelor of History Education program at Sriwijaya University, using the Classroom Action Research (CAR) methodology, which included an analysis of 16 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques, and then analyzed qualitatively and descriptively. This research emphasizes that the application of the project-based learning (PjBL) method has a positive impact on student academic engagement. By implementing this approach, students engage in group collaboration to create projects in the form of infographics centered on the Proclamation of Indonesian Independence. This project provides students with the opportunity to use critical thinking, collaboration, and acquire creative knowledge. The evaluation results show a significant increase in the average student grades, rising from 61.2 before the implementation of the PjBL method to 79.3 after its introduction. This study affirms that the PjBL method has proven effective in enhancing student engagement and educational achievement. Therefore, this method can serve as a student-centered learning strategy that can be used as an alternative option.*



Crossref

<https://doi.org/10.31764/historis.vXIY.ZZZ>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Tujuan kita mempertajam pengetahuan dengan mempelajari sejarah adalah untuk memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu. Dari awal terbentuknya bumi hingga perubahan peradaban manusia sepanjang zaman, serta perkembangan arsitektur kuno, catatan peristiwa perang dunia, hingga perjalanan berdirinya sebuah negara dan hal-hal sejenisnya. Walau sering dikaitkan dengan hal-hal yang terjadi di masa lampau dan membutuhkan pengetahuan yang harus dihafal, pengkajian sejarah ternyata dapat membawa beragam kebaikan.

Menjelajahi sejarah Indonesia memungkinkan kita untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang negara ini. Pembentukan Indonesia didokumentasikan dengan baik oleh sejarah. Berfokus pada sejarah memungkinkan kita untuk mendapatkan wawasan tentang sifat-sifat fundamental Indonesia. Indonesia dikenal luas dengan warisan budaya yang melimpah dan kedalaman sejarahnya. Banyak orang mungkin tidak menyadari bahwa Indonesia yang kita tinggali saat ini memiliki sejarah yang kaya yang membentang dari berbagai tingkatan peradaban. Sartono Kartodirdjo menyampaikan gagasan bahwa ketidaktahuan suatu bangsa akan sejarahnya sendiri dapat diibaratkan sebagai individu yang kehilangan ingatan. Ia telah kehilangan identitas atau kepribadiannya, yang mengindikasikan kondisi pikun atau sakit jiwa. Oleh karena itu, memahami sejarah kita sangat penting karena membantu kita mengenali esensi kita sebagai individu dan memahami asal-usul kita, posisi kita saat ini, dan jalan yang kita inginkan di masa depan.

Kemerdekaan Indonesia menandai tonggak penting dalam perjalanan sejarah bangsa. Ini menandai berakhirnya kekuasaan kolonial dan awal otonomi negara. Mempelajari dan meneliti peristiwa

sejarah bisa sangat menantang, harap diingat hal ini. Ini terjadi karena ketika meneliti peristiwa sejarah, sangat penting untuk menerapkan metodologi yang mempertimbangkan kredibilitas catatan sejarah. Teknik ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan analitis seseorang. Untuk menyelami sejarah secara mendalam, siswa memerlukan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat. Melalui penerapan metode yang konsisten dan dasar ilmiah, sejarah dapat dipahami sebagai lebih dari sekadar narasi masa lalu. Untuk secara efektif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran mereka, guru harus dengan mahir membina dan memperkaya semangat mereka terhadap pendidikan, sehingga memastikan bahwa upaya pembelajaran dilakukan dengan efektif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa selama perjalanan pendidikan.

Lestari (Dalam Rani, 2021) Model pembelajaran berbasis project base learning memungkinkan guru untuk merancang pengajaran di kelas melalui pekerjaan proyek yang menarik. Berpartisipasi dalam pekerjaan proyek melibatkan keterlibatan dalam tugas-tugas rumit yang berputar di sekitar pertanyaan dan isu yang memicu pemikiran. Proses ini mendorong siswa untuk berinovasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan penelitian, dan memberikan mereka kesempatan untuk bekerja secara mandiri.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberdayakan pendidik untuk menciptakan pelajaran kelas yang menarik menggunakan tugas proyek yang merangsang. Keterlibatan dalam pekerjaan proyek melibatkan penanganan tugas-tugas rumit yang berfokus pada pertanyaan dan topik yang memicu pemikiran. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, mengambil keputusan, melakukan penelitian, dan bekerja secara mandiri. (Sholeh, Muh Ibnu, et al, 2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana hasil belajar siswa berbeda ketika Pembelajaran Berbasis Masalah digunakan. Mengingat masalah yang disebutkan sebelumnya, peneliti berencana untuk melakukan studi tentang bagaimana penggunaan pendekatan Project-Based Learning dapat meningkatkan minat siswa terhadap sejarah proklamasi khususnya di Universitas Sriwijaya.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi penelitian tindakan, mengadopsi pendekatan deskriptif-kualitatif. Program-program yang berfokus pada Didaktik Sejarah dari Universitas Sriwijaya terlibat dalam penelitian ini. Ada 16 peserta secara total, dengan 12 di antaranya adalah mahasiswa perempuan dan 4 adalah mahasiswa laki-laki. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Metodologi penelitian ini melibatkan pengumpulan, penilaian, penyajian, dan konfirmasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Project Base Learning

Lukman Ali (Dalam Anggelia, et all 2022) Ini dijelaskan sebagai pendekatan yang dirancang secara metodis dan disengaja untuk mencapai tujuan, metode kerja terstruktur untuk memperlancar pelaksanaan tugas dan mencapai tujuan yang dimaksud. Biasanya, didaktik khusus, yang juga dikenal sebagai metodologi pengajaran, termasuk dalam ranah ilmu pendidikan. Ini mencakup berbagai metode dan sistem pengajaran yang bertujuan untuk menyampaikan materi pendidikan secara efektif di berbagai bidang studi, sambil juga berfokus pada pendekatan unik dalam mengajar mata pelajaran tertentu. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran adalah teknik yang digunakan selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu metode yang mungkin dapat digunakan adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). PjBL melibatkan pendekatan pembelajaran di mana siswa memperoleh pengetahuan melalui

penciptaan dan pelaksanaan proyek-proyek otentik yang memiliki relevansi langsung dengan kenyataan. Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), siswa terlibat dalam proyek-proyek yang memungkinkan mereka menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang relevan dan bermakna. Para siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah, mengkonseptualisasikan solusi, dan membuat produk atau presentasi yang menunjukkan pemahaman mereka. Proyek-proyek ini memiliki kemampuan untuk mencakup berbagai subjek dan bidang, menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah.

Pendekatan berbasis proyek yang dikenal sebagai Pembelajaran Berbasis Proyek adalah strategi pedagogis yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada metodologi yang berpusat pada siswa. Paul, Wariani, dan Boelan (2022). Ketika menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, seorang guru mengambil peran sebagai motivator dan fasilitator, memungkinkan mereka untuk bekerja secara mandiri dan meningkatkan prinsip-prinsip pedagogis mereka. Metodologi pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang berpusat pada proyek yang membantu siswa dalam memecahkan masalah. (Anggelia, Puspitasari, & Arifin, 2022). Metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pendekatan pedagogis yang menjanjikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotor siswa melalui partisipasi mereka dalam upaya kolektif yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk menganalisis dan mengatasi masalah atau hambatan tertentu.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek adalah metode pengajaran yang berpusat pada prinsip-prinsip disiplin tertentu, melibatkan siswa dalam latihan mengatasi masalah, dan memberikan siswa otonomi untuk mengembangkan metodologi pembelajaran individu mereka. Pada akhirnya, siswa memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk atau proyek praktis yang memiliki nilai signifikan.

Sebagai komponen dari pembelajaran berbasis proyek, siswa diarahkan untuk: 1). Melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan; 2). Berpartisipasi dalam kompetisi dengan cara yang sehat.

Untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pedagogis yang digunakan oleh seorang instruktur untuk menyampaikan kurikulum, di mana siswa terlibat secara aktif di dalam kelas. Pada akhirnya, para siswa memiliki kemampuan untuk merancang atau menciptakan sebuah produk yang memungkinkan mereka mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi yang efektif untuk masalah tersebut.

2. Minat Belajar

Perolehan pengetahuan sering diakui, diamati, dan melibatkan pemeriksaan baik prosedur maupun hasilnya. Proses memperoleh pengetahuan melibatkan berbagai aspek yang melekat pada setiap individu, yang dapat memberikan keuntungan bagi individu yang terlibat di dalamnya. (Muliani, 2022).

Minat dalam proses pembelajaran adalah faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran individu. Minat pribadi individu dapat memicu predisposisi dan keterikatan emosional terhadap suatu objek atau usaha, tanpa adanya tekanan eksternal. Ketertarikan dalam memperoleh pengetahuan sangat signifikan bagi siswa, karena merupakan elemen dasar dalam keterlibatan akademis mereka. Siswa yang menunjukkan kecenderungan mendalam terhadap perolehan pengetahuan akan memulai aktivitas yang didorong oleh motivasi intrinsik mereka. Oleh karena itu, kecenderungan yang kuat terhadap perolehan pengetahuan secara signifikan mempengaruhi baik hasil maupun dinamika proses pembelajaran. Muliani (2022).

Minat belajar adalah faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar seseorang. Ketika individu menunjukkan minat pada subjek tertentu, mereka mungkin secara alami membentuk preferensi dan koneksi emosional terhadap subjek atau aktivitas tersebut tanpa pengaruh eksternal. (Djamarah, Dalam Korompot, et al 2020)

Minat dalam belajar sangat penting dalam proses memperoleh pengetahuan, karena dianggap sebagai aspek fundamental untuk melibatkan siswa dalam upaya pendidikan. Prinsip ini berlaku bagi siswa dalam kapasitas mereka sebagai pembelajar; keberadaan minat dalam proses pendidikan akan mempengaruhi baik proses pembelajaran maupun hasilnya.

Banyak elemen dapat mempengaruhi tingkat minat siswa dalam belajar. Taufani (dalam Tafonao, 2018) telah menunjukkan tiga faktor yang berperan dalam pengembangan minat. Faktor pertama, yang dikenal sebagai dorongan batin, merujuk pada motivasi pribadi individu yang memicu keinginan untuk terlibat dalam aktivitas atau tindakan tertentu untuk memuaskannya. Misalnya, keinginan kuat untuk memperoleh pengetahuan dan membangkitkan antusiasme untuk belajar. Faktor motivasi sosial melibatkan keterlibatan dalam kegiatan untuk mendapatkan penerimaan dan pengakuan dari orang lain di lingkungan seseorang. Minat ini dapat dilihat sebagai tindakan penyeimbangan antara aspirasi pribadi dan pengaruh masyarakat. Misalnya, seseorang mungkin mengembangkan minat dalam akademik untuk mendapatkan persetujuan dari keluarganya. Faktor emosional, minat, sangat terkait dengan perasaan kita, karena selalu hadir ketika kita berinteraksi dengan sesuatu yang kita minati. Keberhasilan dalam suatu aktivitas berasal dari kebahagiaan atau kepuasan yang ditimbulkannya, sedangkan kegagalan menyebabkan ketidakpuasan dan mengurangi minat seseorang terhadap aktivitas tersebut.

3. Perencanaan Penerapan Metode Project based learning

Setiap sesi pengajaran menuntut persiapan yang matang dari instruktur sebelum pelaksanaannya. Guru dengan hati-hati menyiapkan rencana pelajaran untuk meningkatkan proses pengajaran. Dalam proses pembelajaran, sangat bermanfaat bagi seorang guru untuk memanfaatkan waktu kelas dengan efisien. Sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, guru mempersiapkan dengan cermat untuk menjamin

komunikasi yang efektif dari materi pelajaran kepada siswa. Para siswa berkolaborasi dalam proyek yang diberikan kepada mereka dengan bekerja dalam kelompok.

Jenis implementasi melibatkan tugas sekolah dan pekerjaan rumah. Guru mulai dengan menjelaskan materi pembelajaran dan melanjutkan dengan mengembangkan kurikulum serta modul pengajaran sebagai bagian dari proses perencanaan. Setelah itu, dia menyiapkan lembar tugas. Setelah itu, setiap kelompok bekerja sama untuk merancang infographic yang paling menarik tentang Proklamasi Indonesia untuk tugas mereka. Para guru mulai dengan menyusun kurikulum dan modul pengajaran untuk mempersiapkan perencanaan pelajaran. Modul pengajaran mencakup detail dasar seperti nama penulis, institusi pendidikan, tingkat kelas, waktu yang dialokasikan, dan tahun akademik.

Selanjutnya, kompetensi inti mencakup tujuan pembelajaran, bidang studi, kompetensi awal, pertanyaan pengantar, profil Pancasila, kata kunci, kelompok sasaran peserta didik, penilaian, jenis penilaian, model pembelajaran, ketersediaan materi, kegiatan pembelajaran utama, metode pengajaran, fasilitas dan peralatan, sumber belajar, perencanaan pelajaran, langkah-langkah pembelajaran, pelaksanaan penilaian, kegiatan pengayaan dan remedial, kriteria penilaian, dan rubrik penilaian.

4. Pelaksanaan Penerapan Metode Project based learning

a. Pertanyaan

Pada langkah ini, kami mulai dengan memperkenalkan topik yang sedang kami diskusikan. Setelah itu, guru melanjutkan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan topik yang dibahas.

b. Perencanaan

Pada fase berikutnya, siswa terlibat dalam sesi tanya jawab mengenai materi yang telah dibahas oleh guru sebelumnya. Kemudian, tugas-tugas dibagikan oleh instruktur kepada para siswa. Pada fase perencanaan ini, para siswa terlibat dalam membentuk kelompok untuk bekerja sama dalam tugas proyek, khususnya mengembangkan infografis

tentang topik "Proklamasi Kemerdekaan Indonesia" dengan anggota kelompok mereka.

c. Menjadwalkan

Guru mengalokasikan waktu atau membuat jadwal untuk mengevaluasi materi yang telah dipelajari setelah pelajaran berakhir. Guru telah menyediakan tujuh hari bagi siswa untuk mengerjakan proyek kelompok, yang melibatkan pembuatan infografis. Ini untuk memastikan bahwa guru dapat menilai proyek siswa selama pertemuan mendatang.

d. Evaluasi

Pada tahap ini, instruktur melakukan penilaian terhadap tugas proyek kelompok yang diselesaikan oleh para siswa. Penilaian ini disajikan dalam format infografis yang mencerminkan kreativitas unik siswa. Proyek-proyek tersebut kemudian dipamerkan di depan kelas dan diserahkan kepada pengajar.

Evaluasi adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kegiatan atau program dilaksanakan sesuai yang diinginkan dan apakah tujuan-tujuan berhasil dicapai. Evaluasi melibatkan perbandingan antara hasil akhir dengan hasil yang diinginkan. Evaluasi melibatkan pengumpulan informasi mengenai kinerja individu, sistem, atau alat untuk membantu dalam pengambilan keputusan dengan mengidentifikasi opsi yang paling sesuai.

Hasil Belajar Mahasiswa Diukur Melalui Ketuntasan Pembelajaran. Hasil pembelajaran dinilai dengan mengevaluasi sejauh mana pencapaian pembelajaran siswa menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek pada materi yang terkait dengan proklamasi bagi siswa yang belajar sejarah di Universitas Sriwijaya. Keuntungan bagi instruktur dalam melaksanakan penilaian ini adalah untuk menjamin tingkat pemahaman siswa mengenai konten yang dijelaskan oleh guru setelah penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.



Gambar 1. Project Kelompok 1



Gambar 2. Project Kelompok 1

Penilaian pencapaian hasil belajar merupakan proses yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi guna menilai kesuksesan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian ini diprakarsai oleh pendidik dengan maksud untuk menilai sejauh mana tingkat pencapaian pembelajaran siswa. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar.

Penilaian melibatkan penggunaan berbagai metode dan alat untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik dan pengembangan keterampilan mereka. Penilaian membantu menentukan kualitas hasil belajar atau pencapaian peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa evaluasi kualitatif (pernyataan deskriptif) atau penilaian kuantitatif (nilai numerik). Pengukuran melibatkan identifikasi atau penentuan nilai-nilai numerik ini, di dalam kelas, penilaian dilakukan untuk melacak kemajuan dan pencapaian

siswa, mengidentifikasi tantangan belajar, menawarkan bimbingan, meningkatkan pengalaman belajar mengajar, dan memberikan nilai. Penilaian berfungsi untuk memberikan wawasan yang tepat tentang bagaimana pembelajaran dilakukan, serta pencapaian siswa, pendidik, dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Penilaian yang dijelaskan oleh peneliti berkaitan dengan pengumpulan proyek-proyek yang telah diserahkan. Proyek ini dijadwalkan untuk diselesaikan dalam periode 1 minggu (7 hari), dimulai pada 18 Oktober 2024, dan berakhir pada 25 Oktober 2024. Penilaian mendatang yang dijadwalkan adalah Evaluasi Harian yang ditetapkan pada hari Selasa, 8 November 2022. Penilaian Harian terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda.

Tabel 1. Hasil Penilaian mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Sriwijaya Sebelum Penerapan *Project based learning*

No	Nama	JK	Nilai
1	Rosia	P	50
2	Tomy	L	60
3	Rafel	L	60
4	Anora	P	70
5	Yeyen	P	50
6	Vany	P	70
7	Fatimah	P	70
8	Anjeli	P	60
9	Gita	P	80
10	Latifah	P	50
11	Diva	P	50
12	Mely	P	60
13	Rio	L	50
14	Dicky	L	70
15	Ayu	P	50
16	Adinda	P	80
K E T	Nilai Tertinggi		80
	Nilai Terendah		50
	Jumlah		980
	Rata-Rata		61,2

Sumber: Hasil Penilaian mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Sriwijaya Sebelum Penerapan *Project based learning*

Tabel 1. Hasil Penilaian mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Sriwijaya Setelah Penerapan *Project based learning*

No	Nama	JK	Nilai
1	Rosia	P	70
2	Tomy	L	90
3	Rafel	L	90
4	Anora	P	90
5	Yeyen	P	80
6	Vany	P	80
7	Fatimah	P	80
8	Anjeli	P	80
9	Gita	P	80
10	Latifah	P	60
11	Diva	P	90
12	Mely	P	80
13	Rio	L	60
14	Dicky	L	80
15	Ayu	P	70
16	Adinda	P	90
K E T	Nilai Tertinggi		90
	Nilai Terendah		60
	Jumlah		1270
	Rata-Rata		79,3

Sumber: Hasil Penilaian mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Sriwijaya Setelah Penerapan *Project based learning*

Menurut data yang disajikan dalam tabel 1 dan 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek di kelas yang berfokus pada proklamasi kemerdekaan Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa pendidikan sejarah di Universitas Sriwijaya. Ini didukung oleh bukti bahwa sebelum penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, rata-rata nilai kelas berada pada angka 61,2. Selanjutnya, setelah penerapan teknik pembelajaran berbasis proyek oleh pendidik dengan mahasiswa pendidikan sejarah di Universitas Sriwijaya, rata-rata nilai meningkat menjadi 79,3.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada Studi ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Project Based Learning (PjBL) dalam mata kuliah sejarah di Universitas Sriwijaya dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik mahasiswa di bidang pendidikan sejarah. Dengan pendekatan ini, siswa terlibat dalam proses pendidikan, mendorong pengembangan pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas saat mereka membuat infografis.

Temuan penilaian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 61,2 sebelum penerapan metodologi PjBL menjadi 79,3 setelahnya, yang menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam mendorong lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan substansial.

Oleh karena itu, pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dapat menjadi pilihan yang bermanfaat untuk mengatasi kebosanan pendidikan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Berpusat pada siswa.

Disarankan agar metode ini diterapkan lebih luas dalam kelas sejarah dan mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkat akademis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Sriwijaya, Program Studi Pendidikan Sejarah, mahasiswa, dosen pembimbing, rekan sejawat, keluarga, serta semua pihak yang telah mendukung proses penelitian ini. Kami berharap hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Terima kasih.

REFERENSI

Anggelia, D. P. (2022). Penerapan Model Project-Based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan agama Islam Al-Thariqah*, 398-408.

Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.

Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40-48.

Muliani, R. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.

Paul, I., Wariyani, T., & Boelan, E. G. (2022). Hubungan Antara Minat Dan Hasil Belajar Pada Penerapan Media Buku Saku Materi Stoikiometri. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 440-445

Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95-102.

Sholeh, Muh Ibnu, et al. "PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA." *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan* 6.2 (2024): 158-176.

Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.